

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS DI SMA IT UTSMAN BIN AFFAN DOMPU)

Arifin

Dosen Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Yapis Dompu

Email: arifarifin808@yahoo.com

Abstract: For improving the quality of education, the thing should be a serious attention is teachers' professionalism development. Teachers or educational staff in educational institution is as a motor who can drive the wheel of teaching and learning. Teachers is the main point of success in a teaching and learning. Success or not of an teaching learning is decided by him/her. A good teacher is a teacher who can shows his/her competency or ability that counted by his/her work or performance in developing students' success as his/her responsibility. How very great a curriculum without a professional teacher is impossible to reach the goal of education. Thus, a professional teachers and a good curriculum must be present and continuously grow up as a next generation. In this research the writer focused on the principal's means in teachers' professionalism development, those are: 1). How is/are the principal's leadership styles in teachers' professionalism development at SMA IT Utsman Bin Affan? 2). How is/are the principal's means in teachers' professionalism development at SMA IT Utsman Bin Affan? 3). What is/are the obstacle(s) faced by the principal in teachers' professionalism development at SMA IT Utsman Bin Affan? 4). How is/are the affectiveness action(s) to solve the obstacle(s) that has/iave been done by the principal of SMA IT Utsman Bin Affan? for developing teachers' professionalism? Then, based on the focuses of the research, the purposes of the study are 1). To know the principal's leadership styles in teachers' professionalism development at SMA IT Utsman Bin Affan? 2). To know the principal's smeans in teachers' professionalism development at SMA IT Utsman Bin Affan? 3). To know the obstacle(s) faced by the principal in teachers' professionalism development at SMA IT Utsman Bin Affan? 4). To know the affectiveness action(s) to solve the pbstacle(s) that has/have been done by the principal of SMA IT Utsman Bin Affan? for developing teachers' professionalism.

Keywords: *The Principal's-Means, Teachers' Professionalism Development*

Abstrak: Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, hal yang harus menjadi perhatian yang serius adalah pengembangan profesional guru. Guru bagi sebuah lembaga pendidikan adalah motor penggerak yang harus mampu menggerakkan roda pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan juga oleh guru. Guru yang baik adalah guru yang mencerminkan kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur melalui kinerja yang ditunjukkan dalam membimbing keberhasilan siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Betapapun baiknya kurikulum tanpa guru yang profesional tidak mungkin dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu guru yang profesional dan kurikulum yang baik merupakan sesuatu yang mutlak harus ada dan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini memfokuskan pada Upaya Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru, dengan fokus penelitian: (1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SMA IT Utsman Bin Affan? (2) Bagaimana Upaya kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SMA IT Utsman Bin Affan? (3) Apa kendala yang dihadapi kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SMA IT Utsman Bin Affan? (4) Bagaimana efektifitas pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SMA IT Utsman Bin Affan? Selanjutnya sesuai fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SMA IT Utsman Bin Affan, (2) Untuk mengetahui Upaya kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMA IT Utsman Bin Affan, (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SMA IT Utsman Bin Affan, (4) Untuk mengetahui efektifitas pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SMA IT Utsman Bin Affan

Kata Kunci: *Upaya Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.*

I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerja sama kelompok orang, guru, staf, kepala Sekolah dan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pencapaian tujuan Sekolah baik

kuantitas maupun kualitas, sangat tergantung pada orang-orang yang tergabung dalam lembaga itu. Keberhasilan Sekolah banyak ditentukan oleh para guru dan kepala Sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan

kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktifitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah (Mulyasa. 2005). Setiap lembaga pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang profesional baik kepala Sekolah maupun gurunya agar dapat menjalankan fungsinya menuju pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditargetkan. Kepala Sekolah selaku pimpinan dalam institusi pendidikan di harapkan dapat menjalankan tugas dengan baik dan mampu mengembangkan diri dan akhirnya mampu mengembangkan mitra kerjanya untuk mencapai kemajuan Sekolah.

Tanpa kernaampuan-kernaampuan utama seperti profesional, Upaya kinerja yang baik, komunikasi antar pribadi yang mumpuni, kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepala Sekolah akan kesulitan dalam mensosialisasikan ide, usulan, saran, atau pikiran-pikiran yang dimilikinya kepada para guru dan karyawan. Oleh karena itu, kepala Sekolah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi contoh dalam mengayomi bawahan dan maunpu mengendalikan fungsi kepemimpinannya (Munir, 2008). Dengan peran dan sifatnya yang kompleks dan unik, Sekolah sebagai suatu organisasi memerlukan koordinasi yang tinggi. Keberhasilan Sekolah adalah keberhasilan kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang berhasil adalah apabila ia mampu melaksanakan peran kepala Sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin Sekolah. Sehingga kepala Sekolah memiliki peran kepemimpinan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan Sekolah. Guru yang baik adalah guru yang menguasai seluk beluk siswa, sedang kepala sekolah yang baik yang memahami suluk beluk sekolah dan guru.

Khusus mengenai pengembangan sumber daya manusia pada profesi guru harus dilakukan secara terarah, sistematis dan berkelanjutan yang meliputi beberapa bidang yaitu : (1) pengembangan profesional, (2) pengembangan kemampuan mengajar dan meneliti, (3) pengembangan kemampuan manajerial, (4) pengembangan kepribadian. Agar kepala Sekolah mampu menjalankan fungsinya berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi. Kepala sekolah yang kompeten secara umum harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, performe dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagai kepala sekolah, yang diuraikan dalam Kompetensi Profesional, Kompetensi Wawasan Pendidikan dan Manajemen, Kompetensi Personal dan Kompetensi Sosial. (Depdiknas, 2006) Dalam upaya membina profesionalisme guru usaha yang harus

dilakukan oleh kepala Sekolah adalah memberikan dorongan, bimbingan, kesempatan dan fasilitas terhadap para guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalismenya dalam berbagai kecakapan yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Sehingga guru betul-betul sebagai agen keilmuan yang dapat mentransformasi ilmu secara komprehensif utuh dalam bidang yang diampu. Rendahnya mutu sekolah diantara penyebabnya adalah belum diterapkannya profesionalisme dalam pengelolaannya. Sebagairnana dinyatakan Ahmad Tafsir "Rendahnya mutu sekolah tentu saja banyak penyebabnya. Di antara penyebab-penyebab itu ialah tidak atau kurang diterapkannya profesionalisme dalam pengelolaan-pengeloalaan sekotah tersebut" (Tafsir. 2004).

Guru mengemban tugas sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU nornor 20 Tahun 2003, dalam pasal 39 ayat (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan. Ayat (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi (UU RI No. 20 Tahun 2003). Selain Undang-Undang di atas, tugas guru juga dijelaskan dalam PP. No. 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dijalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP. No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru).

Mengingat begitu berat dan pentingnya peranan guru dalam keberhasilan pendidikan maka guru harus meningkatkan profesionalismenya sehingga peran dan tanggung jawab yang diembannya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berhasil dalam hidupnya. Sehubungan dengan meningkatkan profesi ini Suryobroto mengatakan "guru memang dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya baik yang mengenai materi pelajaran dan bidang studi yang menjadi wewenangnya maupun keterampilan guru" (Suiyosubroto, 2004).

Untuk itu, tidak kalah pentingnya peranan kepala sekolah dalam memberikan dorongan, bimbingan dan dukungan agar para guru dapat meningkatkan kualitas dirinya, melalui KKG, MGMP dan lain sebagainya. Pemerintah dalam hal ini instansi terkait sepatutnyalah memberikan fasilitas kepada guru dalam bentuk diklat, penataran, workshop dan lain-lain yang dapat menunjang pengembangan profesi guru dan bila perlu memberikan

beasiswa agar para guru dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, hal yang harus menjadi perhatian adalah pengembangan profesional guru. Guru bagi sebuah lembaga pendidikan adalah motor penggerak yang harus mampu menggerakkan roda pembelajaran. Guru merupakan tolok ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan juga oleh guru. Nursito mengatakan “peran guru sangat dominan, berhasil tidaknya pendidikan di tangan guru. Hasil survey negara berkembang menunjukkan faktor penentu keberhasilan belajar adalah guru (Nursito). Guru yang baik adalah guru yang mencerminkan kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur melalui kinerja yang ditunjukkan membimbing keberhasilan siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Betapapun baiknya kurikulum tanpa guru yang profesional tidak mungkin dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru yang profesional dan kurikulum yang baik merupakan sesuatu yang mutlak harus ada yang harus terus menerus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sehingga produk dari lembaga pendidikan setelah selesai mengikuti pendidikan di sebuah lembaga pendidikan betul-betul ada guna dan manfaatnya di masyarakat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Dengan adanya guru profesional diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus mengupayakan setiap guru yang berada dibawah naungannya untuk ditingkatkan profesionalismenya hingga dapat membawa peserta didik kearah masa depan yang pasti melalui sistem dan program pendidikan secara baik dan penuh rasa tanggung jawab. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, karena guru merupakan pelaku utama dalam pembelajaran. Pendidikan yang bermutu memerlukan guru yang profesional sedangkan pada saat ini guru yang betul-betul profesional masih sangat terbatas. Jumlah guru bisa dikatakan sudah cukup bahkan lebih, namun kualitasnya masih sangat perlu dikembangkan, agar mutu pendidikan kita segera terwujud sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengetahui Upaya pembinaan profesional guru yang ada di SMA IT Utsman Bin Affan.

Ada beberapa alasan dipilihnya SMA IT Utsman Bin Affan sebagai lokasi penelitian, SMA IT Utsman Bin Affan merupakan Sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar dibandingkan sekolah umum lainnya di wilayah kecamatan Dompu dan juga dari Kecamatan lain. Di samping itu, SMA IT Utsman Bin Affan terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kegiatan keagamaan misalnya Shalat Dzuhur

dan sholat ashar berjamaah, melatih siswa menjadi da`i dan mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur`an bagi siswa dan siswinya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin membahas permasalahan tersebut dengan Judul “Upaya Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam Pembinaan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMA IT Utsman Bin Affan).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang diteliti. Diantara metode pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi), teknik analisa data (Reduksi, Sajian Data dan Penarikan Kesimpulan), teknik mengecek keabsahan data dan tahapan penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Paparan Data

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam, Pembinaan Profesionalisme Guru.

Dalam kepemimpinannya kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan memposisikan kepemimpinan sebagai koordinator dalam mengelola lembaga. Sehingga apabila ada hal-hal atau masalah selalu bermusyawarah dan meminta pendapat kepada bawahan dan setelah mendapatkan saran dan pendapat dari bawahan kemudian kepala Sekolah memutuskannya secara mufakat Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Sekolah sebagai berikut: “*Saya menganggap lembaga ini adalah milik kita bersama, sehingga dalam setiap program, ada masalah atau persoalan saya selalu mengumpulkan guru-guru dalam hal-hal tertentu saya membicarakannya dengan warga Sekolah dan memutuskan persoalan secara bersama-sama. Karena saya menganggap semakin banyak orang yang membahas suatu persoalan akan semakin lengkap pertimbangannya sehingga semua warga Sekolah merasa bertanggungjawab dan kesalahan dapat diminimalisir.* (W/AM/13/12/18)

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam membina profesionalisme guru adalah gaya kepemimpinan demokratis. Dalam melaksanakan tugasnya kepala Sekolah selalu mengedepankan kerja sama dalam mencapai tujuan, ia selalu memupuk rasa kebersamaan antara pimpinan, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah: *Lembaga pendidikan menurut saya adalah sebuah sitem dan tidak mungkin lembaga ini berjalan dengan baik bila salah satu sistemnya tidak jalan. Oleh karena itu saya selaku pimpinan yang mempunyai peran manajerial menerapkan kerjasama antar sistem yang ada dilembaga ini sehingga seluruh sistem mengarah kepada satu tujuan lembaga.* (W/AM/13/12/18).

Data di atas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan WaKa Kurikulum: *Dalam melaksanakan tugasnya, Bapak kepala Sekolah selalu mengedepankan kerjasama bukan sama-sama kerja dengan para bawahan. Hal ini Bapak lakukan untuk tujuan bersama. Bapak kepala marasah selalu memberi contoh, selalu meberi motivasi kepada seluruh guru dan staf lainnya. Menurut pengamatan penulis kepala SMA IT Utsman Bin Affan selalu menggalang kerjasama dengan warga Sekolah. Penulis sendiri sering mengikuti rapat-rapat yang tujuannya bagaimana kerjasama warga Sekolah untuk selalu ditingkatkan.* (WBH/20/12/18)

Dalam membina profesionalisme guru kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan selalu bertolak pada kepentingan dan kebutuhan bawahannya dan mempertimbangkan kesanggupan dan kemampuannya. Ia selalu tanggap akan keberadaan para guru dan stafnya, selalu bertanya keberadaan mereka seputar kompetensi akademik lembaga. Dan kepala Sekolah selalu memulai pembicaraan dengan menempatkan suasana yang akrab dan komunikatif. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Sekolah: *Sebagai seorang kepala, saya sadar sepenuhnya bahwa guru dan staf memiliki keberadaan, kebutuhan dan keterbatasan. Oleh karena itu saya selaku pimpinan dalam segala tindakan selalu bertolak pada kebutuhan dan kepentingan guru dan staf serta menyesuaikan dengan dedikasi dan kemampuannya.* (WAM/20/12/18)

2. Upaya Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam Pem binaan Profesionalisme Guru.

Untuk mewujudkan profesionalisme guru tersebut, Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan menggunakan peran sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Memberlakukan Program Pre-Service Education kepada setiap guru yang Mengajukan Lamaran Mengajar di SMA IT Utsman Bin Affan.

Program Pre Service Education yaitu peran meningkatkan profesionalisme guru dengan penyaringan yang selektif terhadap calon guru dengan memperhatikan kualitas dan moralnya

- b. Kepala Sekolah Menerapkan Program In Service Education Kepada Guru yang Sudah mengabdikan Sekolah.

Program In Service Education yaitu memotivasi guru agar memperoleh pendidikan yang lebih tinggi melalui pendidikan lanjutan. Guru harus didorong untuk meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan masalah-masalah pendidikan, untuk menghindari kemungkinan bahwa guru akan ketinggalan dari kemajuan-kemajuan dibidang pendidikan.

- c. Kepala Sekolah Menerapkan Program In Service Training Kepada Semua Guru.

Program In Service Training yaitu suatu aktivitas yang berupa pelatihan-pelatihan, penataran, workshop, kursus-kursus,

seminar, diskusi, atau mimbar, baik yang dilakukan oleh intern kelembagaan maupun ekstern kelembagaan.

- d. Kepala Sekolah Menerapkan Program On Service Training Kepada Semua Guru.

Program On Service Training adalah kegiatan tindak lanjut atau Follow Up yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala atau rutin diantara para guru, baik antar guru sekolah maupun dengan guru Iair yang dikemas dalam bentuk MGMP, KKG atau yang lain.

3. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam Pembinaan Profesionalisme Guru.

Secara umum kendala yang ditemui dalam upaya Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan untuk membina profesionalisme guru adalah:

- a. Adanya sebagian guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang tugas.

Ada sebagian guru yang mengajar bidang studi tidak sesuai dengan ijazah yang dimiliki guru tersebut, dan ini merupakan salah satu dari kendala dalam pembinaan profesionalisme guru.

- b. Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan.

Banyak guru yang terjebak pada kegiatan rutinitas, mengajar hanya menjalankan tugas. Tidak melakukan pembaruan dalam metode pembelajarannya. Hal ini terjadi karena tidak adanya penambahan ilmu yang dimiliki oleh guru tersebut. Ilmu yang dimilikinya ilmu sejak waktu kuliah dulu.

- c. Kurangnya frekuensi kegiatan pelatihan-pelatihan, penataran, workshop, kursus-kursus, seminar yang diselenggarakan oleh instansi baik maupun Dinas Pendidikan.

4. Efektifitas pemecahan masalah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam Pembinaan profesionalisme guru.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diatas, maka Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan melakukan kiat-kiat sebagai berikut:

- a. Untuk mengatasi guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang tugasnya. Kepala Sekolah terus menerus melakukan peran untuk meningkatkan kompetensi semua guru yang ada di SMA IT Utsman Bin Affan dengan cara: (1) melakukan test bagi yang akan masuk melamar, (2) memotivasi, membimbing, mendidik kepada guru yang kurang berkemampuan, sesuai dengan tugas kepala sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator, (3) memberikan penghargaan (reward) kepada guru yang sudah memiliki kompetensi tinggi, dan sekaligus diajak untuk ikut membina guru yang masih kurang kompetensinya.

- b. Dalam mengatasi kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan, kepala Sekolah selalu memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya dan memberikan ijin kepada semua guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lebih lanjut kepala Sekolah mengatakan, dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru tidak lain jalannya adalah melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena hanya dengan pendidikanlah orang akan menuju kepada kemajuan
- c. Untuk mengatasi kurangnya frekwensi kegiatan pelatihan-pelatihan, penataran, workshop, kursus-kursus, seminar, kepala Sekolah menggerakkan kerjasama untuk sering mengadakan kegiatan pelatihan pada waktu-walktu yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Selain itu juga menjalin hubungan dengan Dinas Pendidikan untuk memberikan informasi bila pada Dinas Pendidikan Kabupaten ada kegiatan semacam diklat. Lebih lanjut kepala Sekolah juga memprogramkan kegiatan di Sekolah bagi semua guru.

b. Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam Pembinaan Profesionalisme guru. Dan temuan penelitian dikemukakan bahwa gaya kepeinimpinan Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan adalah gaya kapamimpinan demokratis. Hal ini dapat dilihat dan berbagai karakteristik kepemirnpinannya yaitu selalu bermusyawarah atau meminta pendapat kepada bawahan dan setelah mendapatkan saran dan pendapat dan bawahan kemudian kepala Sekolah memutuskannya secara mufakat, selalu melibatkan guru dan stafnya bila menyusun program ataupun memecahkan masalah,
2. Upaya Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam Pembinaan Profesionatisme guru. Dalam rangka membina profesionalisme guru Kepala Sekolah menyatakan ada beberapa peran yang dilakukan yaitu :
 - a. Kepala Sekolah Memberlakukan Program Pre-Service Education kepada setiap Guru yang Mengajukan Lamaran Mengajar di SMA IT Utsman Bin Affan.
 - b. Program Pre Service Education yaitu peran meningkatkan profesionalisme guru dengan penyaringan yang selektif terhadap calon guru dengan memperhatikan kualitas dan moralnya. Calon guru SMA IT Utsman Bin Affan sekaligus mengetahui kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosialnya. Dan yang tak kalah pentingnya adalah untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki calon guru

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam Pembinaan profesionalisme guru menggunakan gaya demokratis. Kepala Sekolah memposisikan kepemimpinannya sebagai koordinator, menyusun program dan memecahkan masalah selalu bersama-sama, bekerja sama dalam mencapai tujuan, dalam bertindak selalu bertolak pada kebutuhan dan kepentingan bawahan, selalu mendukung kualitas bawahan, bersedia menerima saran, pendapat dan kritikan, menggalang persatuan kekeluargaan dan memotivasi dalam peningkatan kinerja.

Peran kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam Pembinaan profesionalisme guru meliputi: (a) memberlakukan program Pre-Service Education yaitu merekrut guru dan pegawai dengan tes masuk, (b) menerapkan Program in Service Education yaitu memotivasi dan membenkan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi, (c) menerapkan Program In Service Training yaitu mengikut-sertakan guru path kegiatan diklat, pelatihan, workshof, kursus dan seminar.

Kendala yang ditemui kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam Pembinaan Profesionalisme guru meliputi: (a) adanya sebagian guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang tugas, (b) kurangnya kesempatan untuk melanjutkan studi baik dan sekolah maupun Diknas, (c) masih jarangny kegiatan diklat, pelatihan, workshop, kursus dan seminar baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun Diknas.

Efektifitas pemecahan masalah yang dilakukan kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan dalam menghadapi kendala adalah: (a) untuk mengatasi guru yang mengajar tidak sesuai bidang tugas (1) memberlakukan tes bagi guru/karyawan yang melamar di SMA IT Utsman Bin Affan, (2) memotivasi, membimbing dan mendidik guru yang kurang berkompeten, (b) untuk mengatasi kurangnya kesempatan bagi guru untuk melanjutkan studi, kepala Sekolah selalu memotivasi, memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melanjutkan studi, (c) untuk mengatasi masih jarangny kegiatan diklat, pelatihan, workshop, kursus dan seminar, kepala Sekolah bekerja sama dengan lembaga pelatihan yang ada di Kabupaten Dompu maupun diluar Kabupaten Dompu dan berkoordinasi Diknas Kabupaten Dompu

B. Saran

Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMA IT Utsman Bin Affan),

maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA IT Utsman Bin Affan
 - c. Kepala Sekolah agar mengembangkan gaya kepemimpinannya yang telah diterapkan selain ini sesuai dengan perkembangan zaman.
 - d. Pembinaan terhadap profesionalisme guru agar terus menerus diperankan sesuai dengan kebutuhan demi untuk peningkatan mutu pendidikan dan menyongsong masa depan peserta didik.
2. Kepada Guru dan Karyawan
Guru dan karyawan agar berusaha meningkatkan profesionalisme secara mandiri dan selalu meningkatkan kinerja sehingga tercapai peningkatan kualitas pendidikan yang kita idam-idamkan.
3. Bagi sekolah
 - a. Untuk memberikan pembinaan kepada guru yang berada di lembaga pendidikan dalam usaha profesionalisme guru.
 - b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan pembinaan profesionalisme guru.

Komariyah, Aan dan Cepi Triana, *Visionari Leadership: Menuju Sekolah yang Efekaf*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Mulyasa, E, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Dompukarya, Bandung.

Mulyasa, E., 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, PT Remaja Ro Dompukarya, Bandung.

Munir, Abdulah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* Ar-Ruzz Media, Jugjakarta.

Nawawi, 1991, *Hadari, Kepemimpinan Menurut Umum*, Gajah Mada University Press., Yogyakarta.

Nawawi, Hadari, 2004, dan M. Martini, *Kepemimpinan yang Efektif* Gajah Math University Press, 2004, Yogyakarta.

Nawawi, Hadari, 1989, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* Haji Masagung., Jakarta.

Nurdin, H. Syafrudin dan M. Basyirudin Usman, , 2002, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum* Ciputat Press., Ciputat.

Nursito, 2002, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah* (t.t.p. : Insan Cendekia, PP. No. 74 Tahun 2008, Tentang Guru.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara Jakarta.

Fattah, Nana, 2004, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung.